

BAB I  
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang, Pembatasan, dan Perumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Komponen personal (kepala sekolah dan guru) ialah komponen yang dominan dalam penyelenggaraan kelembagaan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kelembagaan suatu sekolah yang membawahi guru (termasuk para wakil kepala sekolah) dan tatausaha. Kepala sekolah bersama guru dan tatausaha mempunyai ikatan kelembagaan dalam penciptaan produk anak didik (output) yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan di sekolah akan mempunyai signifikansi dan kontribusi yang tinggi terhadap para personal yang ada di sekolah, terhadap lembaga sekolah tersebut, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas output, serta secara makro akan berpengaruh terhadap kualitas keberadaan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi memberikan pengetahuan, memberikan keterampilan, dan membentuk sikap seseorang (Manulang, 1981:1). Baik atau kurang baiknya suatu sekolah bergantung pada pencapaian fungsi sekolah. Semakin baik pencapaian fungsi sekolah, maka akan semakin baik kualitas sekolah; sebaliknya, semakin rendah pencapaian fungsi sekolah, maka semakin rendah kualitas sekolah. Baik atau kurang baiknya sekolah akan berpengaruh pulaterhadap perkembangan masyarakat. Hal ini diakui Henderson (1959:350), "If all schools were good schools, social progress should be more swift." Pendapat ini didukung oleh Sutisna (1987:109), "Pentingnya keterlibatan para kepala sekolah yang lebih besar dalam administrasi personal semakin diakui. Pertama, perumusan kembali peranan kepala sekolah dalam pembaharuan pendidikan telah membawa kepada kesimpulan perlunya perluasan kepala sekolah meliputi tanggung jawab dalam mengembangkan program dan kepemimpinan pengajaran dalam memelihara, memajukan, dan memperlancar kekuatan organisasi untuk perbaikan kondisi mengajar belajar." Berpandangan dari pernyataan ini, maka seluruh personal sekolah harus berupaya untuk meningkatkan fungsi sekolah mencapai target maksimal. Pencapaian fungsi sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah. Dengan kata lain, kepala

sekolah mempunyai peran penggerak kekuatan sekolah yang tinggi dalam kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan.

Kepemimpinan transaksional sebagai kepemimpinan yang menghargai pencapaian tujuan-tujuan institusi dan juga memperhatikan kepribadian anggota dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Kepemimpinan transaksional mementingkan sifat dan peranan serta tanggung jawab lembaga, tetapi juga berkeinginan dengan tercapainya tujuan kelembagaan itu akan berakibat terpenuhinya kebutuhan pribadi (personal) yang bersifat individual. Sedangkan, kerjasama kelembagaan ditujukan untuk pencapaian fungsi lembaga, yakni lembaga sekolah.

Di Kotamadia Bandung, seperti halnya di kota dan daerah lain, fungsi sekolah, dalam hal ini SMEA Negeri seluruh Kotamadia Bandung dipengaruhi oleh kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan antara kepala sekolah dengan guru-guru dan tatausaha di sekolah.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti model kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan antara kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah, sehingga penelitian ini berjudul "Kepemimpinan Transaksional dan Kerjasama Kelembagaan di SMEA Negeri Kotamadia Bandung (Kajian tentang Gaya dan Dampaknya terhadap Fungsi

Sekolah dan terhadap Kebutuhan Personal).

Penelitian ini perlu dilaksanakan, sebab selain belum ada yang meneliti, juga diharapkan dapat memberi informasi dan sumbangan terhadap peningkatan kualitas sekolah dalam hal model kepemimpinan transaksional dan kerjasama yang dilakukan di SMEA Negeri Kotamadia Bandung, yang tentunya akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas sekolah dan pengembangan pola pikir masyarakat

#### 1.1.2 Pembatasan Masalah

Kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan yang dilakukan kepala sekolah dengan guru-guru akan berpengaruh terhadap lajunya sistem pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan sistem yang komponen-komponennya bekerjasama dalam rangkaian pencapaian fungsi sekolah. Kepemimpinan transaksional menjadi salah satu medium dalam pemenuhan tuntutan lembaga dan mengindahkan pula tuntutan para personal lembaga. Begitu pula dengan kerjasama, seperti disebut Cribbin dalam Hamzah (1982:105), "Pola kerjasama adalah yang paling baik. Di sini yang wajar adalah delegasi dan suatu manajemen konsultatif."

Kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru meliputi kegiatan pengembangan manajemen, kegiatan profesionalisme, dan iklim kerja.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepemimpinan transaksional ialah suatu sistem untuk meningkatkan komunikasi dan untuk memahami tingkah laku manusia. Analisis transaksional ialah sebagai stimulus ditambah respons. Hal ini sesuai dengan pendapat Wagner (1987:5) tentang analisis transaksional yakni "a system for improving communication and for understanding human behavior" yang selanjutnya didefinisikannya "as a stimulus plus a response".

Adapun yang dimaksud kerjasama kelembagaan dalam penelitian ini ialah melakukan suatu kegiatan bersama untuk kepentingan fungsi lembaga.

Kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan yang diteliti ini dilakukan di SMEA Negeri Kotamadia Bandung.

Fokus penelitian ini ditujukan kepada gaya dan dampak kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan yang terjadi di SMEA Kotamadia Bandung tahun 1993.

### **1.1.3 Perumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini ialah kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan di SMEA Negeri Kotamadia Bandung antara kepala sekolah dan guru mengenai gaya dan dampak kepemimpinan tersebut terhadap

lembaga dan terhadap personal (kepala sekolah dan guru).

Dengan demikian, perumusan masalah penelitian ini ialah nilai-nilai apa yang ada/melekat pada kepala sekolah tetkala menjalankan kepemimpinan dan kerjasama kelembagaan?

## 1.2 Tujuan dan Manfaat

### 1.2.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang:

- 1) Jenis kegiatan kepala SMEA dan Guru SMEA Kotamadia Bandung yang menggunakan kepemimpinan transaksional;
- 2) Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala SMEA Kotamadia Bandung; dan
- 3) Dampak penggunaan kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan kepada pencapaian fungsi sekolah dan terhadap personal guru.

### 1.2.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peningkatan kualitas kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan, karena penelitian ini menggambarakan tiga hal yang terdapat dalam tujuan penelitian (jenis kegiatan yang menggunakan kepemimpinan transaksional dan kerjasama, gaya kepemimpinan dan kerjasama,

serta dampak yang ditimbulkan dengan gaya kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan). Gambaran tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait dengan lembaga persekolahan, seperti pembelajar (mahasiswa), para pengajar (guru dan dosen), kepala sekolah, para pengawas pendidikan, dan pihak lain, baik secara perorangan, maupun secara berkelompok untuk peningkatan kualitas pendidikan. Manfaat bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, bandingan, dan referensi; dan manfaat bagi pengajar di antaranya dapat dijadikan acuan dan komparasi dalam bekerjasama dengan kepala sekolah dengan para teman sejawat dan dengan staf tatausaha; begitu pun manfaat bagi kepala sekolah dan pengawas pendidikan, bahkan bagi pihak lain yang berminat.

### 1.3 Populasi dan Sampel

#### 1.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini yakni kepemimpinan transaksional kepala sekolah (termasuk wakilnya terhadap guru dan kerjasama kelembagaannya yang dilaksanakan di SMEA Negeri Kotamadia Bandung.

#### 1.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini ialah model kepemimpinan

transaksional dan kerjasama kelembagaan antara kepala sekolah/wakil kepala sekolah dengan para guru dan tatausaha di seluruh SMEA Negeri Kotamadia Bandung pada kurun waktu semester ganjil tahun ajaran 1993.

#### 1.4 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah:

- 1) Di SMEA Negeri Kotamadia Bandung ada kepala sekolah/wakil kepala sekolah dan guru-guru serta tatausaha yang di antara mereka terjadi kepemimpinan transaksional dan kerjasama kelembagaan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 2) Kepala sekolah memegang jabatan struktural yang tertinggi di sekolah, menjadi pemimpin, mempunyai wewenang untuk melakukan berbagai kegiatan dan kerjasama dengan bawahannya.



